

Pengembangan *Support System* untuk Membentuk Masyarakat Peduli Diabetes Mellitus di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir

Azwaldi ^{1*}, Ismar Agustin ², Karneli ³, Mulyadi ⁴, Prahardian Putri ⁵

¹⁻⁴ Poltekkes Kemenkes Palembang

* azwaldi@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat, termasuk di wilayah pedesaan. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung penderita DM menjadi tantangan dalam pengelolaan penyakit ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis komunitas untuk membentuk sistem pendukung (*support system*) yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan *support system* masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian dan kualitas hidup penderita DM di Desa Pegayut. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi penyuluhan kesehatan serta pembentukan komunitas “Sahabat Diabetes Pegayut.” Evaluasi dilakukan melalui *pre-post test* pengetahuan, observasi aktivitas komunitas, dan wawancara terhadap pasien dan kader. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat sebesar 41,3% setelah intervensi. Komunitas “Sahabat Diabetes Pegayut” terbentuk dan aktif menyelenggarakan kegiatan bulanan. Pasien menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap terapi dan pemantauan gula darah. Dukungan pemerintah desa turut mendorong keberlanjutan program. Pengembangan *support system* berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penderita DM. Pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Kata Kunci: *diabetes mellitus, support system, pemberdayaan masyarakat, Desa Pegayut*

Pendahuluan

Peningkatan kasus penyakit tak menular (PTM) dan tingkat Komplikasi pada penyakit diabetes melitus yang mengalami lonjakan karna ketidakpahaman terhadap penatalaksanaan penyakit diabetes (Nopriyanto et al., 2019). Data survei awal desa Pegayut menunjukkan dari 1.994 orang jumlah penduduk 1.017 orang berjenis kelamin laki-laki dan 977 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan kelompok usia produktif (15–59 tahun) sebanyak 700 jiwa, Dilakukan *screening* pada kelompok usia tersebut sebanyak 594 orang (84,9%), diperoleh hasil jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 24,1% (169) penderita dengan rincian 50,88% (86) penderita berjenis kelamin laki-laki 49,12% (83) berjenis kelamin perempuan (Data Puskesmas Pegayut, 2022).

Kegiatan Posbindu dilakukan 1 bulan sekali dengan kegiatan pemeriksaan oleh dokter dan edukasi bila dianggap diperlukan, tidak ada kegiatan yang terencana terkait edukasi khususnya untuk penderita diabetes mellitus. Untuk kegiatan screening GDS dilakukan hanya jika masih tersedia strif GDS jika tidak tersedia tidak dilakukan screening GDS. Hasil kegiatan posbindu terakhir bulan Januari 2023 diperoleh data, dari 169 orang warga yang nilai GDS-nya di atas normal, hanya 30 % yang berkunjung ke Posbindu. Dari jumlah tersebut dilakukan pemeriksaan GDS diperoleh hasil GDS 70% dengan nilai GDS di atas normal (Hikmat, 2020).

Pemberdayaan masyarakat belum optimal dilakukan. Ini terlihat dari aktivitas kader kesehatan yang hanya pada kegiatan posbindu. Kunjungan rumah dilakukan oleh petugas PTM (Penyakit tak menular) hanya untuk kasus-kasus terpilih, tidak dilakukan secara terjadwal (Octari et al., 2020).

Dari kondisi di atas menyebabkan berbagai masalah seperti rendahnya pemahaman masyarakat di Desa Pegayut terhadap penyakit diabetes mellitus baik mengenai tanda dan gejala penyakit dari kondisi yang normal dan yang tidak normal serta bagaimana cara penanganannya seperti pemantauan gula darah sewaktu (GDS), diet dan pola makan bagi penderita diabetes serta bentuk aktivitas apa untuk penderita diabetes mellitus (Tipe, 2001).

Kader, tim PKK desa, Karang taruna dan diabetasi sebagai support system bagi penderita diabetes mellitus senantiasa memberikan dukungan dengan berbagai pendekatan melalui kegiatan edukasi, pemantauan, caring terhadap penderita diabetes mellitus untuk mencegah komplikasi lanjut (Jamiat, 2020). Kader kesehatan harus dapat membangun kapasitasnya untuk memperkuat keterampilan, kompetensi dan kemampuan selaku kader, sehingga pasien DM dapat dikelola dengan baik ditandai dengan meningkatkan kualitas hidup mereka.

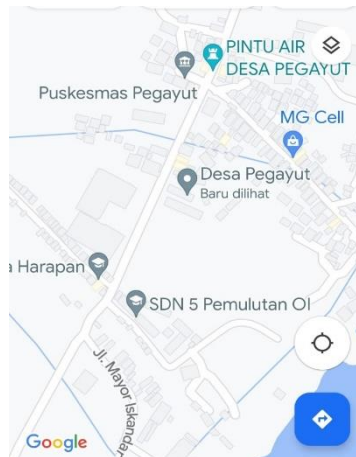
Support system bagi penderita diabetes mellitus dalam menjalani kehidupannya terutama pada era sekarang memegang peranan penting, karna tanpa support system sulit bagi penderita diabetes mellitus mendapatkan status kesehatan yang baik dalam upaya peningkatan derajat kesehatannya. Support system bagi penderita diabetes mellitus akan menentukan keberhasilan terapi penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang di atas kami menentukan Desa Pegayut menjadi sasaran kegiatan pengabdian Kepada masyarakat dengan tema “Pengembangan Support System Untuk Membentuk Masyarakat Peduli Diabetes Mellitus Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Desa Pegayut dengan luas wilayah 18,1 KM² dengan jumlah kepala keluarga 386 dan jumlah penduduk 2.743 jiwa berada di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir yang merupakan wilayah kerja Puskemas Pegayut, yang berjarak sekitar 12,1 KM dari Kota Palembang yang dilaksanakan tanggal 11 Juli–06 September 2024.



Gambar 1. Peta lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
(Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Sasaran Kegiatan

Yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah semua masyarakat di Desa Pegayut dengan mitranya adalah Kepala Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan dukungan atau *support system* masyarakat terhadap anggota masyarakatnya yang menderita diabetes mellitus. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dilaksanakan serangkaian langkah terstruktur yang terdiri atas persiapan (penjajakan termasuk *mapping* wilayah), pemeriksaan Kesehatan untuk deteksi risiko PTM Diabetes melitus (*demonstrasi*), edukasi dan pendampingan kegiatan.

Persiapan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap persiapan antara lain, pertama, identifikasi dan pemilihan desa sasaran. Dalam hal ini tim mengidentifikasi desa -desa di Kecamatan Pemulutan yang memiliki permasalahan terhadap penyakit diabetes melitus yang jumlah kasus yang relatif tinggi. Kedua, penyusunan materi penyakit diabetes yang digunakan selama kegiatan pendampingan. Ketiga, koordinasi dengan pihak Kepala Desa Pegayut. Melakukan koordinasi dengan pihak kader Kesehatan dan juga pihak puskesmas serta petugas kesehatan yang memegang program PTM Diabetes Melitus yang akan terlibat dalam kegiatan ini untuk memastikan kesiapan mereka dan membangun komitmen dalam mengikuti program pendampingan.

Pemeriksaan Kesehatan Screening Diabetes melitus (*demonstrasi*)

Melakukan Pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan tekanan darah serta pemeriksaan GDS untuk mengevaluasi kondisi fisik mereka serta risiko komplikasi pada penderita diabetes melitus. Pemeriksaan ini memberikan gambaran yang penting tentang status metabolik dan kardiovaskular penderita, dan hasilnya dapat digunakan untuk menyesuaikan pengelolaan diabetes serta langkah-langkah pencegahan komplikasi.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Screning Diabetes melitus

Edukasi

Edukasi dan pendampingan diabetes pada **support system** (keluarga, teman dekat, atau pengasuh) sangat penting karena mereka berperan besar dalam mendukung pasien untuk mengontrol gula darahnya secara teratur dan berkala guna menjaga serta meningkatkan kualitas hidupnya. Berikut ini adalah poin-poin penting terkait edukasi dan pendampingan yang bisa diberikan kepada support system penderita diabetes di antaranya: 1). Meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes; 2). Membangun empati dan komunikasi yang baik antara pasien dan support system; 3). Mendorong keterlibatan aktif dalam pengelolaan diabetes (pola makan, pengobatan, olahraga, dan kontrol stres); 4. Mencegah komplikasi jangka panjang melalui pengawasan bersama; dan 5). Meningkatkan motivasi pasien untuk patuh pada terapi dan gaya hidup sehat.



Gambar 3. Edukasi Penyakit Diabetes melitus

Pendampingan

Fokus kegiatan pendampingan dan pengembangan support system masyarakat di desa **Pegayut** diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus (DM) melalui pendekatan komunitas (sosial dan kekuatan gotong royong) di desa Pegayut.

Demonstrasi

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan kegiatan demonstrasi sebagai metode edukatif yang interaktif dan aplikatif. Demonstrasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat tentang peran support system dalam mendampingi penderita diabetes mellitus (DM) serta bagaimana cara sederhana membentuk lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat. Dilakukan bersamaan pada kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan edukasi dengan melibatkan petugas penanggung jawab Program PTM Penyakit Diabetes melitus di Puskesmas Pegayut untuk melakukan pendekatan melalui kader Kesehatan yang ditunjuk berupa simulasi kunjungan rumah (home visit) oleh kader kesehatan kepada seorang warga yang berperan sebagai pasien DM. Dalam simulasi ini diperagakan: 1). Prosedur pendekatan kepada pasien secara humanis; 2). Pengecekan kadar gula darah menggunakan glucometer; 3). Diskusi ringan mengenai keluhan pasien dan pola makan sehari-hari; 4). Penyuluhan singkat tentang pentingnya konsumsi makanan rendah gula dan olahraga ringan; dan 5). Dukungan emosional oleh anggota keluarga yang turut terlibat dalam sesi simulasi. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk menunjukkan secara praktis bagaimana dukungan emosional dan edukatif dari keluarga dan kader dapat meningkatkan motivasi pasien dalam mengelola penyakitnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup serangkaian intervensi edukatif dan partisipatif yang bertujuan mengembangkan *support system* komunitas terhadap penderita diabetes mellitus (DM) di Desa Pegayut. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi home visit, dan penyuluhan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil pre dan post test yang diikuti oleh 40 peserta (kader kesehatan, anggota keluarga pasien DM, dan tokoh masyarakat), terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 41,3% pada aspek pemahaman tentang gejala, komplikasi, dan pencegahan DM.
2. Pembentukan Kelompok Pendukung Komunitas Terbentuk komunitas “Sahabat Diabetes Pegayut” yang terdiri dari 20 anggota, termasuk kader kesehatan, keluarga pasien, dan tokoh lokal. Komunitas ini telah menyusun rencana kegiatan bulanan yang mencakup: edukasi kesehatan, senam diabetes, kunjungan rumah pasien, serta pelatihan gizi dan masak sehat.
3. Peningkatan Kepatuhan dan Motivasi Pasien Evaluasi awal terhadap 10 pasien DM yang menjadi sasaran pendampingan menunjukkan bahwa:
 - a. 70% pasien mulai rutin memantau gula darah menggunakan glucometer.

- b. 60% pasien menunjukkan peningkatan kepatuhan minum obat sesuai jadwal.
 - c. 3 pasien yang sebelumnya enggan datang ke posyandu kini aktif mengikuti kegiatan komunitas.
4. Dukungan Lintas Sektor Pemerintah desa menunjukkan dukungan konkret dengan mengalokasikan dana kegiatan melalui anggaran dana desa untuk menunjang keberlanjutan komunitas. Tokoh agama dan pemuda juga dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi melalui kegiatan keagamaan dan karang taruna.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan membangun *support system* yang kuat dapat meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan diabetes mellitus. Hal ini sejalan dengan konsep *community empowerment* dalam kesehatan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan dan tindakan promotif.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta menunjukkan bahwa metode partisipatif (diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi) lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional satu arah. Hasil ini juga memperkuat temuan dari studi sebelumnya bahwa literasi kesehatan dan dukungan sosial merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen penyakit kronis termasuk penyakit diabetes mellitus.

Kehadiran komunitas "Sahabat Diabetes Pegayut" menjadi bentuk nyata dukungan sosial yang terstruktur, yang terbukti meningkatkan motivasi pasien. Hal ini diperkuat dengan teori *Social Support Theory*, yang menyatakan bahwa dukungan emosional, instrumental, dan informatif dari lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kesehatan individu. Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan, seperti : Stigma terhadap DM di kalangan masyarakat lansia, yang menganggap penyakit ini sebagai bagian dari proses penuaan yang tidak bisa dicegah dan Keterbatasan sumber daya untuk pemeriksaan rutin seperti strip glucometer dan obat herbal penunjang. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang berkelanjutan antara masyarakat, kader, dan pemerintah desa agar program ini dapat berjalan jangka panjang. Pengembangan komunitas serupa juga disarankan untuk direplikasi di desa lain yang memiliki prevalensi DM yang tinggi.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pengembangan Support System untuk Membentuk Masyarakat Peduli Diabetes Mellitus di Desa Pegayut* berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengelolaan penyakit diabetes mellitus secara komprehensif. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat Desa Pegayut mampu membentuk komunitas "Sahabat Diabetes Pegayut" yang berperan sebagai sistem pendukung bagi penderita DM.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga membangun sinergi antara kader kesehatan, keluarga pasien, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan peduli terhadap penderita DM. Peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, pemantauan gula

darah, dan partisipasi dalam kegiatan sehat menunjukkan efektivitas model pendampingan berbasis komunitas.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa terus dikembangkan secara rutin dan direplikasi di wilayah lain, dengan dukungan kebijakan desa dan fasilitas kesehatan setempat. Program ini juga dapat menjadi model intervensi promotif-preventif berbasis komunitas dalam penanganan penyakit tidak menular lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan dukungan dan penyandang dana untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program ini untuk meningkatkan dan mengembangkan dukungan atau *support system* masyarakat terhadap anggota masyarakatnya yang menderita diabetes mellitus. Selain itu, kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala Desa Pegayut, petugas penanggung jawab PTM Penyakit Diabetes Melitus di puskesmas Pegayut dan kader Kesehatan yang telah bekerja sama dengan kami dalam melaksanakan kegiatan pengabmas. Kerja sama yang terjalin dengan baik telah memperkaya pelaksanaan kegiatan pengabmas, serta memastikan tercapainya hasil yang optimal.

Referensi

- Hikmat, P. (2020). Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta pada Diabetes. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/09/kompilasi_kronik_dan_penyakit_penyerta_pada_diabetesi.pdf
- Jamiat, N. (2020). Implementasi Metode Support Group dalam Meningkatkan Persepsi Pasien Tentang Perawatan Diabetes Mellitus di Kota Bandung. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 62–67.
- Nopriyanto, D., Aminuddin, M., Samsugito, I., Puspasari, R., Ruminem, & Syukman, M. (2019). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 285–292.
- Octari, T. E., Suryadi, B., & Sawitri, D. R. (2020). the Role of Self-Concept and Health Locus of Control on Quality of Life Among Individuals with Diabetes. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 80–94. <https://doi.org/10.14710/jp.19.1.80-94>
- Tipe, D. M. (2001). La diabetes mellitus. *Semergen - Medicina de Familia*, 27(3), 146–148. [https://doi.org/10.1016/s1138-3593\(01\)73932-9](https://doi.org/10.1016/s1138-3593(01)73932-9)